

GAMBARAN PENTINGNYA MENGGUNAKAN ASAS KERAHASIAAN DALAM MELAKUKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI DESA TIMBANG LAWAN

Nurussakinah Daulay¹, Aini Jahara², Akhyar Mauluddin³, Annisa Rambe⁴, Wirda Selvyta Tambunan⁵

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: afii21@mhs.uinjkt.ac.id

Info Artikel:

Accepted:
Oktober 2022
Published:
Desember 2022

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of individual counseling services using the principle of confidentiality on the people of Timbang Lawan Village and alleviating problems faced by clients. The method used in this research is descriptive qualitative, using instruments in the form of interviews and observations. Respondents of the research were conducted on teenagers in Timbang Lawan Village. The results of the study show that through individual counseling guidance services it has an effect on survival because with the completion of the problems faced, it makes individuals become enthusiastic and confident. The principle of confidentiality or referred to as confidential is the behavior of the counselor to keep all data or information about the counselee confidential with regard to counseling services.

Keywords: *Individual Counseling; confidentiality principle.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh layanan konseling individu dengan menggunakan asas kerahasiaan terhadap masyarakat Desa Timbang Lawan serta mengentaskan masalah yang dihadapi klien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan instrumen berupa wawancara dan observasi. Responden penelitian dilakukan terhadap remaja Desa Timbang Lawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan bimbingan konseling individu berpengaruh untuk keberlangsungan hidup karna dengan terselesaikannya masalah yang dihadapi, membuat individu menjadi kembali semangat dan percaya diri. Asas Kerahasiaan atau disebut dengan confidential merupakan perilaku konselor untuk menjaga rahasia segala data atau informasi tentang diri konseli berkenaan dengan pelayanan konseling.

Kata Kunci: *Layanan Konseling; Asas Kerahasiaan.*

PENDAHULUAN

Manusia selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan dengan arti lain manusia hidup bergantung oleh orang lain. manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Dalam menjalani kehidupan, masyarakat tidak lepas dengan adanya masalah. Masalah selalu datang tanpa terduga. Banyak masalah yang datang dapat membuat orang menjadi frustrasi yang berakibat dapat membuat seseorang bunuh diri. Dengan itu seseorang harus memiliki orang lain didalam hidupnya. Untuk dapat menghadapi masalah yang akan datang.

Terdapat suatu landasan pada bimbingan konseling yaitu suatu bimbingan konseling pada hakekatnya merupakan dasar pijakan bagi konselor dalam perihal melaksanakan dan mengembangkan mengenai layanan bimbingan dan konseling. Salah satu yang menjadi landasan pada bimbingan dan konseling ialah landasan sosial, landasan sosial sendiri dapat merupakan suatu pemahaman kepada konselor tentang dimensi kesosialan serta dimensi pada kebudayaan dengan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi mengenai perilaku pada individu. Seorang individu juga dasarnya merupakan suatu produk pada lingkungan sosial dimana dia hidup. Sejak lahirnya pula ia sudah didik serta dibelajarkan supaya dapat

mengembangkan pola-pola pada perilakunya sejalan dengan tuntutan sosial sebab lingkungan sosial dapat merupakan suatu hal yang dapat melatarbelakangi dan melingkupi individu dengan berbeda-beda sehingga dapat menyebabkan perbedaan pula dalam proses pembentukan pada perilaku dan kepribadian yang bersangkutan.

Konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perseorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli. Dalam konseling juga hendaknya konselor bersikap dengan penuh simpati dan empati. Simpati dengan artian yaitu menunjukkan mengenai adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh seseorang. Sedangkan empati ialah suatu usaha dengan menempatkan diri dalam situasi dari seseorang dengan masalah-masalah dihadapinya. Namun ketika seseorang tidak memiliki suatu kepercayaan pada dirinya tentunya saat melakukan suatu bimbingan dan konseling harus melakukannya secara individu supaya dalam meluapkan segala ekspresi dan emosinya mengenai masalah yang terjadi padanya.

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui

wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Tujuan konseling individu itu sendiri adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya.

Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

Berdasarkan Latar Belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan bagaimana gambaran pentingnya menggunakan asas kerahasiaan dalam melakukan layanan konseling individu di desa timbang lawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pentingnya menggunakan asas kerahasiaan dalam melakukan layanan konseling individu. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat sebagai seorang konselor perlu untuk selalu menerapkan

asas kerahasiaan dalam melakukan layanan konseling terutama pada layanan konseling individu.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Syamila pada tahun 2021 dengan judul “Etika Profesi Bimbingan dan Konseling: Konseling Kelompok Online dan Asas Kerahasiaan”, dimana dalam penelitian tersebut membahas tentang konselor memiliki tanggung jawab etis untuk menjelaskan makna kerahasiaan di dalam konseling kelompok. Asas kerahasiaan menjadi penting mengingat etika profesi konselor cukup memberi perhatian lebih perihal privasi konseli, sebab akan menyangkut pada kenyamanan dan keamanan dalam menerima layanan konseling.

Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Willi Purwanti pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan”. Willi menyampaikan bahwa Guru BK agar lebih meningkatkan keprofesionalannya, dalam menjaga kerahasiaan data atau keterangan yang didapat dari siswa dan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai dalam penulisan ini ialah studi pustaka dan lapangan yang mendalami, menelaah, mencermati dan mengidentifikasi bahkan dari sumber kepustakaan. Dalam studi pustaka ini bersifat kualitatif yang berisikan penelusuran dari konsep dan teori yang relevan dengan menggunakan tujuan penelitian. Manfaat menggunakan penelitian pustaka ialah penulis akan memperoleh kepastian mengenai masalah dalam penelitian ini lebih dalam dan mendapatkan jawabannya secara tuntas serta penulis akan menemukan berbagai masalah dalam penelitian yang mempunyai potensi kuat untuk dikaji lebih lanjut. Penulis juga dapat menemukan hal yang baru setelah ditemukan dalam penelitian baik dari segi teoritis maupun keperluan praktis.

Tujuan dari studi pustaka dan lapangan ini ialah untuk menunjukkan keterampilan penulis dalam meneliti dan mengidentifikasi informasi secara relevan dan dapat mengidentifikasi kesenjangan yang ditemukan pada literatur untuk meningkatkan pengetahuan penulis tentang luas penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber kajian pustaka yaitu sumber primer yang diambil dari literatur

penelitian, sumber sekunder yaitu buku dan artikel tulisan/jurnal.

Pada penelitian ini juga memakai bentuk pendekatan dalam bimbingan konseling yakni memakai cara yaitu bimbingan preventif, bimbingan ini ialah suatu pendekatan dengan cara menolong seseorang sebelum seseorang tersebut menghadapi suatu masalah. Cara yang dipakai pada bimbingan ini ialah dengan menghindari suatu masalah serta melakukan suatu persiapan pada subjek penelitian supaya dapat menghadapi masalah akan diterimanya dengan memperkuat dirinya dengan bekal seperti ilmu pengetahuan yang cukup supaya dapat memecahkan masalah tersebut, lalu memahami masalah seperti apa yang dihadapinya dan memiliki sifat yang baik dan bagus supaya dapat melakukan suatu tindakan dengan mementingkan kepada norma yang ada serta tentunya terdapat suatu keterampilan yang dipakai buat menghadapi masalah yang terjadi nantinya.

Lalu pada penelitian juga tentunya menjunjung tinggi mengenai nilai pada asas kerahasiaan mengenai bimbingan dan konseling ini secara individu guna melihat dampak yang dihasilkan serta memberikan data tambahan selain memakai referensi dari beberapa buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan fakta baru bahwasannya dengan adanya Kerahasiaan yang diterapkan pada saat melakukan layanan konseling individu klien akan merasa lebih aman dan mereka akan lebih lekuasa dalam mengungkapkan masalah yang mereka alami dengan jelas. Ketika klien mengungkapkan masalah nya dengan jelas maka seorang konselor bisa langsung membuat hal alternatif untuk menyelesaikan masalah klien tersebut.

Selama melakukan penelitian ada beberapa penghambat yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian. Salah satunya dalam proses penerapan asas kerahasiaan itu sendiri yang mana ada hal-hal yang tidak sesuai dalam sehingga ada hal-hal yang dilanggar seperti ingin tau nya rekan yang klien akan masalah yang dialami klien secara diam-diam

Bimbingan konseling merupakan suatu usaha yang memberikan pelayanan atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan agar orang tersebut dapat memiliki rasa percaya diri dan semangat hidup Kembali. Dengan bimbingan konseling dapat membantu seseorang untuk mampu mandiri dan berkembang dari keterpurukan yang dihadapi.

Tujuan dari bimbingan konseling agar dapat mempersiapkan diri, dan

mendapatkan jalan keluar dari beberapa masalah dan menjadikan semangat baru untuk hidup yang mungkin tidak diinginkan. Tujuan didalam masyarakat, untuk dapat membaantu masyarakat dalam menangani masalah yang ada.

Terciptanya pribadi individu yang dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya baik serta menghadapi dan mampu untuk mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupannya baik lingkungan keluarga maupun sosial. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengetakan masalah yang dialami klien.

Dengan melakukan bimbingan konseling, membuat masyarakat yang terutama memiliki masalah dapat berkurang masalahnya. Karena dengan bantuan konselor, seseorang dapat menuntaskan atau menyelesaikan masalah seiring dengan berjalannya waktu. Dengan selesainya masalah yang dihadapi, membuat individu menjadi Kembali semangat dan percaya diri. Pada konseling ini tentunya juga memakai teknik konseling yaitu *Directive Counseling* yaitu suatu teknik konseling dimana yang memiliki peran paling penting adalah konselor, sebab pada kerahasiaan tentunya konselorlah yang akan berusaha mengarahkan kliennya sesuai dengan masalahnya.

Dengan itu bimbingan konseling sangat berpengaruh untuk

keberlangsungan hidup. Jika seseorang menyimpan masalah itu sendirian, maka ia akan terus tertekan akan situasi yang dihadapinya atau yang sedang dijalannya. Semua yang dilakukan akan membuatnya gelisah.

Proses pelaksanaan konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling individu/perorangan merupakan “jantung hati”. Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

Pentingnya implementasi asas kerahasiaan dalam pelaksanaan bimbingan konseling individu, merupakan suatu penerapan asas bimbingan dan konseling yang menuntut untuk dirahasiakannya permasalahan tentang klien, serta keterbukaan antara konselor dan klien yang menjadi dasar dari keberhasilan layanan bimbingan dan konseling khususnya konseling individu.

Keterkaitan mengenai proses pada pemahaman terhadap konseli dengan

upaya mengenai pemecahan pada masalah dalam bimbingan dan konseling dapat merupakan hal yang sangat diketahui dan dipahami oleh konselor. Penyesuaian diri ini dilakukan dapat juga dilakukan secara kerahasiaan supaya orang tersebut dapat memberitahukan secara jelas mengenai permasalahannya serta potensi dan kekuatan dimilikinya juga dapat diberitahukan. Walaupun dilakukan dengan secara rahasia tetapi konselor harus tetap memahami secara menyeluruh dan komprehensif walaupun dilakukan dengan kerahasiaan tetapi konselor mesti mengetahui langkah apa saja yang dilakukan untuk mengobati atau menyembuhkan dari permasalahan yang dihadapi oleh seseorang dengan secara akurat dan efisien.

Pada kerahasiaan mengenai bimbingan dan konseling ini tentunya terdapat arahan secara pribadi untuk sosial dengan memiliki tujuan yaitu untuk memantapkan mengenai kepribadian dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam menangani suatu masalah. Walaupun dengan secara rahasia tetapi tetap diberikan dengan cara yang nyaman supaya menimbulkan keakraban serta interaksi yang menyenangkan.

Pada bimbingan dan konseling dengan secara kerahasiaan ini juga terdapat beberapa pokok yang dapat dilakukan pada saat melakukan bimbingan serta konseling

yakni berupa suatu pemantapan pada sikap dan kebiasaan serta pengembangan terhadap wawasan serta kemandirian. Lalu akan juga memahami mengenai potensi serta kekuatan diri untuk dapat melewati masalah yang diterimanya, biasanya kalau bimbingan dan konseling dilakukan secara kerahasiaan tentunya biasanya karena terjadinya kurang percaya diri, maka ketika melakukan secara rahasia tentunya akan diberikan suatu motivasi ataupun dorongan mengenai kepercayaan pada dirinya supaya berani serta memiliki kekuatan guna melewati atau mengatasi masalahnya dengan mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.

Penerapan asas kerahasiaan tidak lepas dari layanan konseling individu yang dilakukan di sekolah oleh konselor atau guru pembimbing. Dengan adanya asas kerahasiaan dan keterbukaan dari pihak klien maupun konselor, maka proses konseling akan berjalan dengan baik sehingga semua permasalahan klien akan teratasi melalui layanan ini. Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif.

KESIMPULAN

Bimbingan konseling merupakan suatu usaha yang memberikan pelayanan

atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan agar orang tersebut dapat memiliki rasa percaya diri dan semangat hidup kembali. Terciptanya pribadi individu yang dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya baik serta menghadapi dan mampu untuk mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupannya baik lingkungan keluarga maupun sosial. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk menegakan masalah yang dialami klien.

Seseorang yang melakukan bimbingan konseling dan menangani pasien konseling, pastinya sangat memerlukan dasar dari asas kerahasiaan. Kerahasiaan perubahan ini Asas menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2009). Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 132-148.
- Abdullah Maruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdillah, Henni Syafriana Nasution. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

- Amirah Diniaty. (2009). *Teori-Teori Konseling*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Amti, P. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Intermedia.
- Fiah Rifda El. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana
- Hellen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 54-60.
- Lianawati, A. (2018, October). Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual. In Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Jambore Konseling 3. Ikatan Konselor Indonesia (IKI).
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Prespektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Prayitno, K. P. (2005). *Konseling Perorangan*. Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, dkk, (1994), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanti, W., Firman, F., & Sano, A. (2013). Hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. *Konselor*, 2(1).
- Rohayati., dkk. (2015), *Psikologi Konseling*. Jakarta: Gunadarma.
- Willis, Sofyan. (2013). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarto, Emmi Kholilah Harahap. (2017). *Bimbingan Konseling*. Jambi: pustaka Ma`arif Press.
- Syamila, D., & Marjo, H. K. (2022). Etika Profesi Bimbingan dan Konseling: Konseling Kelompok Online dan Asas Kerahasiaan. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 116-123.
- Zulamri, Z. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 19-36.